

Pendekatan Arsitektur Kontemporer pada Gedung Pusat Eksibisi dan Konvensi

Ersha Priandhana¹, Juarni Anita²

^{1,2} Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas, Bandung

Email: r.priandhana@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat dengan seiring perkembangan zaman dalam kehidupan masyarakat berdampak pula pada peningkatan berbagai macam aktivitas dan kebutuhannya hal ini mempengaruhi kemajuan pembangunan infrastruktur di Indonesia. Meningkatnya kebutuhan masyarakat ini berimbas terhadap kenaikan di beberapa sector ekonomi diantaranya bidang UKM dan UMKM serta meningkatnya industry MICE (Meeting, Incentives, Conferences, Exhibition), untuk menunjang dan memwadahi akan kegiatan di tersebut maka dirancang gedung pusat Eksibisi dan Konvensi yang berlokasi di Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Perancangan Gedung ini menggunakan metode "five steps design Process" yang dirancang dengan pendekatan tema kontemporer sehingga memberikan kesan yang menarik baik dalam segi bentuk, material dan teknologi. Gedung Pusat Eksibisi dan konvensi ini dinamakan "Bale Sangkara" diharapkan selain untuk menunjang kegiatan di sector ekonomi dapat juga sebagai ikon baru bagi kawasan Kota Baru Parahyangan sehingga laju perputaran ekonomi di Indonesia khususnya di kawasan Kota Baru Parahyangan akan berjalan dengan lebih baik

Kata kunci: Pusat Eksibisi dan Konvensi, Arsitektur Kontemporer, Kota Baru Parahyangan.

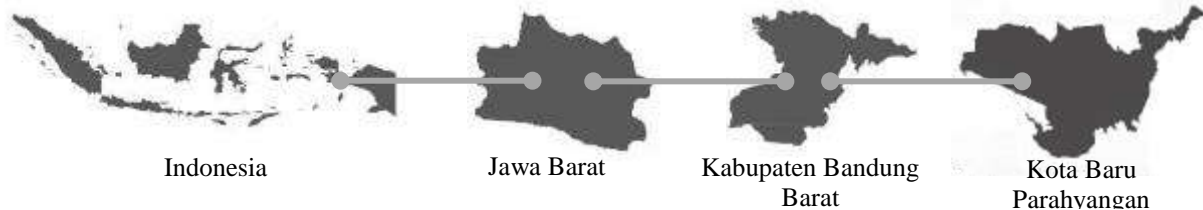
ABSTRACT

Indonesia is one of the developing countries that has quite rapid economic growth along with the times in people's lives which also have an impact on increasing various kinds of activities and their needs, this affects the progress of infrastructure development in Indonesia. The increasing needs of the community have an impact on increases in several economic sectors including the SME and MSME sectors as well as the increase in the MICE (Meeting, Incentives, Conferences, Exhibition) industry. Parahyangan, West Bandung Regency, West Java. The design of this building uses the "five steps design process" method which is designed with a contemporary theme approach so as to give an attractive impression in terms of form, material and technology. The exhibition and convention center building is called "Bale Sangkara", it is hoped that in addition to supporting activities in the economic sector, it can also be a new icon for the Kota Baru Parahyangan area so that the rate of economic turnover in Indonesia, especially in the Kota Baru Parahyangan area will run better.

Keywords: Exhibition and Convention Centre, Contemporary Architecture, Kota Baru Parahyangan.

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan ekonomi di masyarakat terus meningkat hal ini berdampak pada timbulnya para wirausaha baru yang mencoba untuk memasuki dunia bisnis dengan menciptakan suatu produk dan badan usaha di kelas kecil maupun menengah atau dapat dikatakan UKM dan UMKM selain itu sektor ekonomi yang mengalami peningkatan juga yaitu di bidang Industri *MICE* (*Meeting, Incentive, Confrences, Exhibition*). Di Indonesia industri *MICE* memiliki tren yang positif dengan sering diselenggarakannya berbagai macam acara seperti halnya pameran (*Exhibition*) dan pertemuan baik tingkat nasional maupun tingkat internasional (*Conference*). *Exhibition* adalah suatu acara yang dirancang untuk mempertemukan pemasok produk, peralatan industri dan jasa di suatu tempat, dimana para peserta dapat mendemonstrasikan dan mempromosikan produk dan jasa yang ditawarkan (montgomery,1995, hal.35) dan *Conference* adalah kegiatan pertemuan yang dihadiri oleh suatu kelompok dengan tujuan untuk bertukar pikiran, pandangan, agar mendapatkan informasi terbaru dan juga membahas rencana serta fakta untuk kepentingan bersama (Lawson, 1981, hal.2) [1]. Saat ini di Kabupaten Bandung Barat potensi akan pertumbuhan UKM/UMKM dan industri *MICE* sangatlah baik oleh karena itu untuk mewadahi dari semua kegiatan baik pelaku UKM/UMKM maupun industri *MICE* maka dibutuhkan gedung pusat eksibisi dan konvensi.



Gambar 1. Lokasi tapak

(Sumber : Google Earth/, diolah pada tanggal 15 Agustus 2021)

Bagunan pusat Eksibisi dan Konvensi "Bale Sangkara" berada di kawasan Kota Baru Parahyangan yang merupakan sebuah kota mandiri di Bandung dengan luas lebih 1250 Ha dengan fasilitas penunjang baik formal maupun non formal [2], lihat pada **Gambar 1**.

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

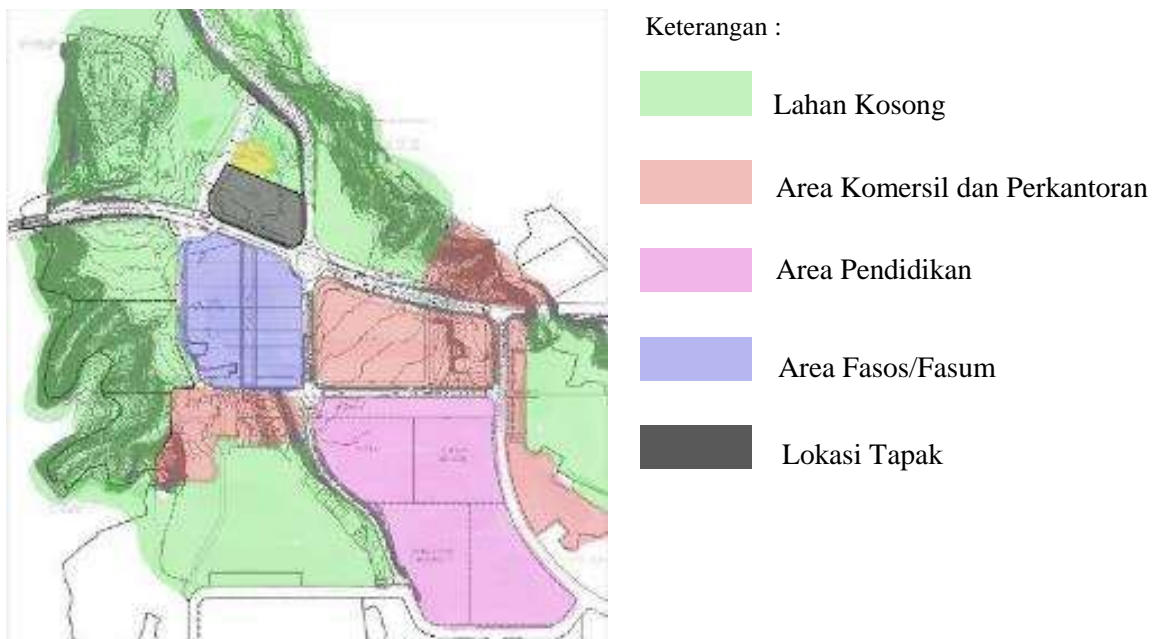
2.1 Definisi Proyek

Bale Sangkara merupakan bangunan dengan fungsi sebagai gedung eksibisi dan konvensi yang bertujuan untuk mewadahi aktifitas masyarakat khususnya dalam kegiatan pameran atau pertemuan . Gedung ini berlokasi di Kota Baru Parahyangan Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Bale Sangkara diambil dari 2 suku kata yaitu Bale dan Sangkara menurut KBBI Bale yang berarti balai, tempat atau deung dan Sangkara yang diambil dari kata sansakerta yang berarti penyebab kemakmuran. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa arti dari Bale Sangkara yaitu tempat yang menyebabkan kemakmuran. Metode pendekatan perancangan yang digunakan dalam perancangan gedung pusat eksibisi dan konvensi Bale Sangkara ini adalah *five steps design process* atau 5 tahap dalam proses mendesain diantaranya *Emphatize, Define, Idea, Prototype, Test* [3] dalam perancangan ini dilakukan identifikasi masalah tentang gedung eksibisi dan konvensi yang mencakup tujuan, lingkup proyek, dan penentuan permasalahan, tahap persiapan dengan mengumpulkan data, tahap pengajuan proposal tentang cara pemecahan sederhana terhadap desain dari hasil analisis kedalam suatu konsep rancangan, tahap evaluasi berupa diskusi dari hasil pengajuan konsep rancangan dan pengajuan alternative desain, dan tahap pengembangan konsep rancangan yang dituangkan kedalam desain gedung eksibisi dan konvensi.

2.2 Lokasi Proyek

Lokasi gedung pusat eksibisi dan konvensi Bale Sangkara berada di Jl. Parahyangan, Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Lokasi tapak cenderung memiliki curah hujan yang cukup tinggi namun suhu di kawasan cukup tinggi diakibatkan masih minimnya vegetasi sebagai peneduh ataupun buffer dari sinar matahari.

Nama Proyek	: Bale Sangkara
Fungsi Bangunan	: Pusat Eksibisi dan Konvensi
Luas lahan	: 21.116 m
KDB	: 50%
KLB	: 1
KDH Minimum	: 30%
GSB	: 12,5 m



Gambar 2. Tata Guna Lahan Sekitar Tapak

Sumber : Pribadi

Lokasi tapak berada pada area yang masih belum terbangunan secara menyeluruh namun ada beberapa bangunan di sekitaran tapak seperti area komersil dan perkantoran dan juga area pendidikan. Pada area depan tapak direncanakan sebagai area fasilitas umum dan sosial, Terlihat pada **Gambar 2**.

2.3 Definisi Tema

Arsitektur Kontemporer adalah gaya arsitektur yang bertujuan untuk memberikan contoh suatu kualitas tertentu terutama dari segi kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya arsitektur (Konnemann, 2000) [4]. bentuk-bentuk aliran arsitektur kontemporer tidak dapat dikelompokkan dalam suatu aliran arsitektur atau sebaliknya berbagai arsitektur tercakup didalamnya (Y.Sumalyo, 1996) [5], pada eranya arsitektur kontemporer mencerminkan kebebasan berkarya sehingga menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan suatu aliran baru atau penggabungan dari beberapa gaya arsitektur lainnya (L. Hillberseimer, 1964) [6] adapun prinsip arsitektur kontemporer menurut ogin Schrimbeck yaitu : (Schrimbeck, 1988) [7].

1. Bangunan yang kokoh
2. Gubahan yang ekspresif dan dinamis
3. Konsep ruang terkesan terbuka
4. Harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar
5. Memiliki fasad transparan

6. Kenyamanan hakiki
7. Eksplorasi elemen lansekap area yang berstruktur

2.4. Elaborasi Tema

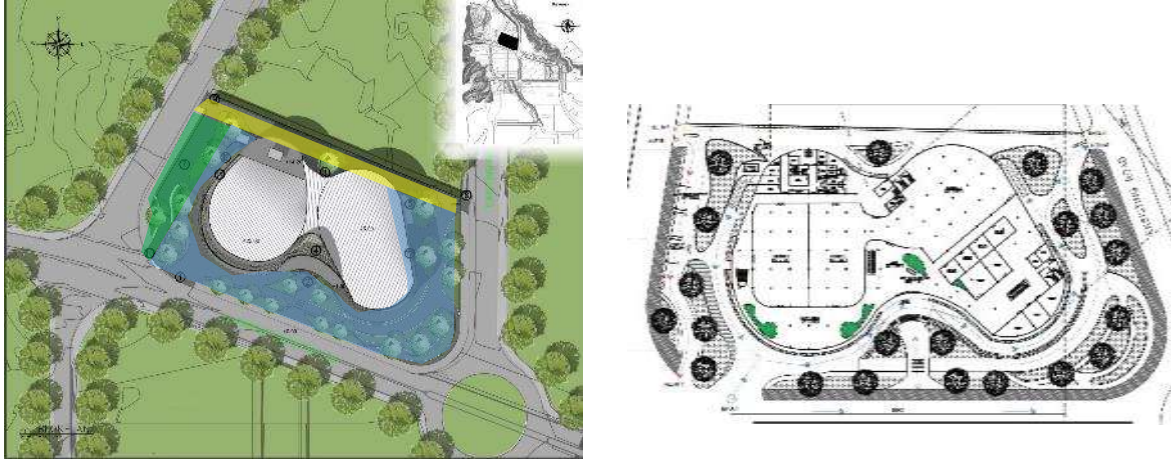
Gedung Bale Sangkara dirancang dengan pendekatan kontemporer dimana untuk penerapannya perlu beberapa aspek sebagai bahan kajian seperti definisi, permasalahan, kenyataan, kebutuhan dan tujuan sehingga tujuan dari desain yaitu sebagai bangunan yang ikonik dapat tercapai, kajian tersebut dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Elaborasi Tema

	Eksibisi dan Konvensi	Arsitektur Kontemporer	<i>Iconic Deign</i>
Definisi	Merupakan aktivitas khususnya untuk memperkenalkan brand maupun karya dan juga untuk melakukan kegiatan pertemuan skala besar	Merupakan gaya arsitektur yang senantiasa selalu mengikuti perkembangan zaman serta mengedepankan dalam segi bentuk maupun visual	Salah satu pendekatan dalam mendesain gaya kontemporer dengan memberikan tampilan bangunan berbeda dari yang lain.
Permasalahan	Potensi perkembangan industry <i>MICE</i> mayaritas masih berkembang di Kota-kota besar sehingga perlu upaya lebih untuk memaju industry <i>MICE</i> di Kab. Bandung barat	Banyaknya ornament yang berfungsi hanya sebagai pemanis visualisasi sehingga berimbas pada besarnya anggaran yang diperlukan.	Jarangnya penerapan desain yang ikonik terkadang dikarenakan terhalang oleh aturan setempat
Kenyataan	Diperkirakan bahwa Industri <i>MICE</i> di Indonesia akan terus berkembang sedangkan sarana untuk menunjang hal itu masih kurang	Mengubah gaya lama menjadi lebih modern sehingga tidak terlihat monoton.	Dengan menciptakan bangunan yang iconic dapat sekaligus memperkenalkan kawasan itu sendiri
Kebutuhan	Penyediaan lahan yang cukup luas	Menciptakan alur sirkulasi yang baik dengan bentuk yang tidak biasa	Mnerapkan ide yang tidak biasa namun tetap dapat dilaksanakan
Tujuan	Menciptakan wadah bagi masyarakat untuk menjadi penggerak roda ekonomi agar menjadi lebih baik	Menerapkan ilmu yang berkembang khususnya di bidang arsitektur	Menaikan citra kawasan dengan cakupan yang lebih luas

3. HASIL RANCANGAN

3.1 Konsep Zoning dan Sirkulasi Tapak



Gambar 3. Pembagian Zona dan Sistem Sirkulasi
(Sumber : Pribadi)

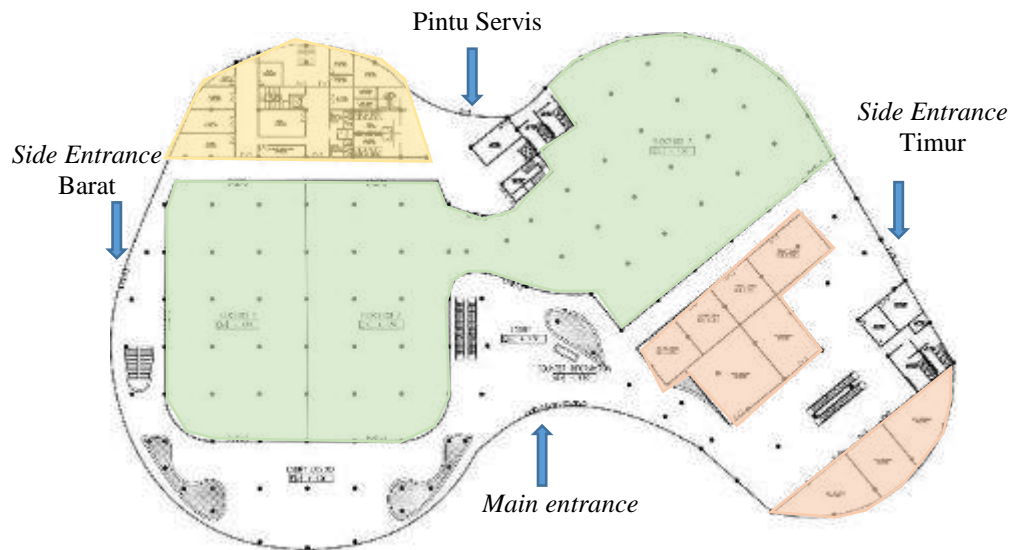
Secara keseluruhan pintu masuk menuju site terbagi menjadi 3 titik yang pertama berada di bagian barat, timur dan selatan namun pintu bagian barat hanya dikhususkan bagi kendaraan servis dan akses keluar dari site terdapat 2 yaitu di bagian barat dan bagian timur. Untuk jalur kendaraan besar seperti bus memiliki jalur tersendiri dengan masuk dari pintu barat dan keluar di pintu selatan, begitu pula dengan pejalan kaki memiliki akses tersendiri yang berada di bagian selatan..dalam pembagian zonasi pada site dibagi menjadi 3 yaitu area servis yang berwarna kuning, area parkir kendaraan besar berwarna hijau dan untuk area publik berwarna biru. Pada area publik dirancang dengan beberapa taman sehingga pengunjung dapat bersantai di kawasan site, Terlihat pada **Gambar 3**.

3.2 Konsep Gubahan Massa dan Zoning Bangunan



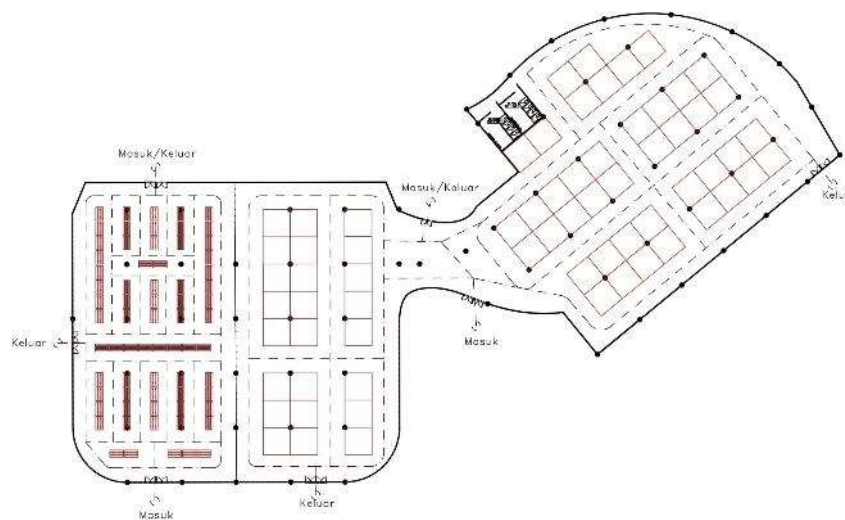
Gambar 4. Gubahan Massa
(Sumber : Pribadi)

Bentuk dari gedung Bale Sangkara pada dasarnya menggunakan bentuk geometris persegi panjang lalu dipisahkan menjadi 2 bagian dan diarahkan ke dua sisi yang berbeda diantaranya menghadap ke depan (arah selatan dari tapak) dimana pada perencanaannya bahwa pada area selatan akan menjadi pusat kota dari Kota Baru Parahyangan dan untuk gubahan lainnya diarahkan terhadap bundaran hal ini sebagai upaya untuk memudahkan pengunjung untuk dapat melihat bangunan dari arah yang strategis. Pada bagian sisi massa bangunan dibuat subtrahed agar mengikut bentuk dari tapak dimana pada tapak didominasi dengan sudut yang melengkung / tidak lancip lalu pada bagian depan dan belakang massa diolah kembali dengan menciptakan kemiringan agar bangunan dapat beradaptasi dengan iklim setempat, tahapan bentuk dari gedung Bale Sangkara dapat dilihat pada **Gambar 4**.



Gambar 5. Denah Lantai 1
(Sumber : Pribadi)

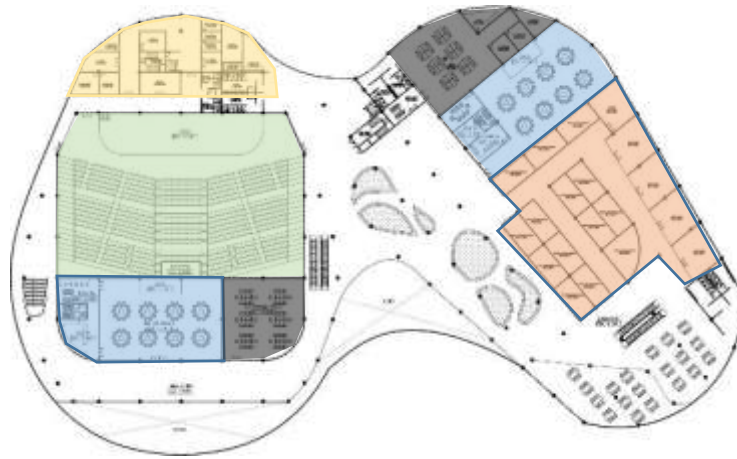
Lantai 1 gedung Bale sangkara dibagi menjadi 3 zoning pada are yang berwarna merah merupakan area komersil yang diisi oleh pertokoan / pelaku UMKM, untuk yang berwarna hijau merupakan area eksibisi dan untuk yang berwarna kuning merupakan area servis. Untuk memasuki gedung terdapat 1 pintu utama, 2 pintu samping dan 1 pintu service dengan demikian akan memudahkan pengunjung untuk keluar maupun masuk ke area gedung. untuk area eksibisi dapat dibagi menjadi 2 hingga 3 bagian sehingga apabila terdapat acara yang mengharuskan untuk diselenggarakan secara bersamaan masih dapat tertangani dikarenakan area yang dirancang untuk eksibisi dibuat sangat luas, Dapat lihat pada **Gambar 5**.



Gambar 6. Denah Layout Eksibisi
Sumber : Pribadi

Layout eksibisi dapat diproyeksikan menjadi 2 acara yaitu pameran seni yang menggunakan partisi dan satu lagi pameran dengan menggunakan stand yang berukuran 4x4 m maka didapatkan +/- 64 stand. Akses menuju area eksibisi terdapat 5 pintu masuk dan 2 pintu keluar untuk pintu utama berada di bagian tengah.

Pada lantai 2 bangunan bale Sangkara terdapat area Konvensi dengan kapasitas +/- 1000 orang ruangan ini dapat digunakan untuk acara yang besar baik nasional maupun internasional seperti konser music, seminar profesi, pertemuan antar negara dsb. adapun tambahan 2 ruangan ballroom dengan kapasitas +/- 100 orang yang dapat digunakan acara seperti pernikahan, *meet&greet* dsb, lihat **Gambar 6** .

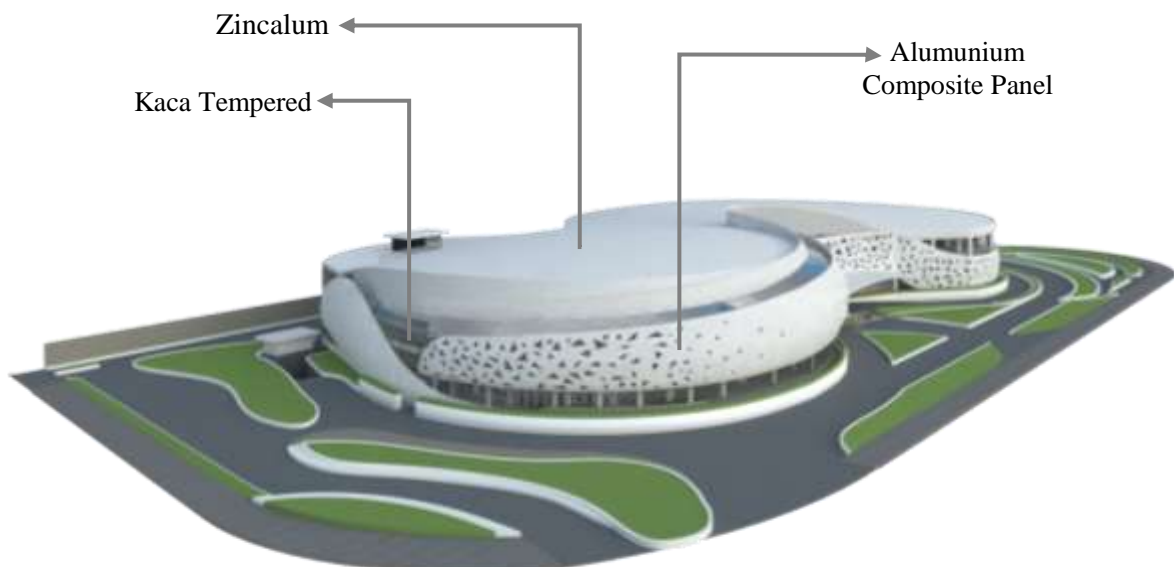


Gambar 7. Denah lantai 2
(Sumber : Pribadi)

Pada lantai 2 ini seperti yang terdapat beberapa zoning seperti halnya warna kuning area ini digunakan untuk area servis sehingga mempermudah khususnya dalam perancangan jaringan utilitas, untuk warna hijau merupakan area konvensi, untuk warna biru adalah area ballroom/ruang meeting, untuk area yang berwarna hitam merupakan area perkantoran dan *Co-working Space* dan untuk area merah merupakan area komersil yang direncanakan menjadi area foodcourt. Pada area tengah dibuatkan beberapa taman yang didesain menyerupai taman yang berada disite sehingga pengunjung dapat bersantai di area gedung, terlihat pada **Gambar 7**.

3.3 Fasad Bangunan

Pemilihan material sangatlah penting selain dari fungsi yang sesuai dengan kebutuhan tetapi harus menambah daya Tarik secara visual.



Gambar 8. Perspektif Bird eye

(Sumber : Pribadi)

Gedung Bale Sangkara terdapat 3 material utama yaitu Zincalum yang berfungsi sebagai penutup atap, lalu ada Alumunium Composite Panel (ACP) sebagai bahan material fasad dan kaca tempered sebagai penutup dari *skylight*, lihat **Gambar 8**. Adapun penjelasan mengenai 3 material tersebut yaitu :

- Zincalum
Zincalum Steel merupakan baja yang dilapisi oleh alumunium, zicalum memiliki komposisi yang dapat dikatakan terbaik dengan 55% alumunium, 43,5% Zinc dan 1,5% silicon. Dengan kandungan yang ada di material zincalum membuat material ini memiliki daya tahan terhadap korosi sehingga cocok sebagai bahan untu penutup atap [8].
- Kaca Tempered
Kaca tempered atau te,pered glass merupakan sebuah kaca yang dibuat dengan melalui proses pemanasan dan pencampuran bahan kimia sehingga membuat kaca ini menjadi lebih kuat dan aman dibandingkan dengan kaca biasa [9].
- Alumunium Composite Panel (ACP)
Alumunium Composite Panel (ACP) merupakan bahan perpaduan antara plat alumunium dan bahan Composite. ACP merupakan panel datar yang terdiri dari bahan non-alumunium berupa bahan polythylene yang disatuakn di antara dua lembar alumunium. Permukaan Acp dapat disesuaikan mengikuti pola bahan lainnya seperti kayu, keramik dll [10].



Gambar 9. Desain Fasad Bangunan

(Sumber : Pribadi)

Desain fasad bangunan berbahas alumunium composite panel yang berlubang dengan efek dispersion atau penyebaran yang berfungsi selain untuk mempercantik visual juga untuk *secondary skin*, Terlihat pada **Gambar 9**.

3.4 Interior Bangunan

Lobby utama merupakan ruang yang menjadi point utama dalam bangunan karena ruangan ini merupakan ruangan yang pertama kali dimasuki oleh tamu/pengunjung. Untuk *Lobby* utama pada gedung Bale Sangkara, dikarenakan bangunan hanya mempunyai 2 lantai dengan ketinggian rata-rata 6 meter maka dibuat void pada lantai 2 sehingga memberikan kesan luas ketika masuk ke dalam bangunan dapat terlihat dalam **Gambar 10**.



Gambar 10. Interior Lobby Utama
(Sumber : Pribadi)

Pada area *ballroom* didominasi oleh material berbahan kayu yang dikombinasikan dengan warna putih dengan konsep scandinavian sehingga memberikan kesan yang simpel dan bersih. Untuk penerangannya lampu di area *ballroom* diletakkan dibalik plafon atau downlight sehingga memberikan efek yang elegan dapat dilihat pada **Gambar 11**.



Gambar 11. Interior Ballroom
(Sumber : Pribadi)

Pada area pameran menggunakan beberapa partisi untuk menampilkan karya yang akan dipamerkan dengan menggunakan partisi maka ruangan ini bersifat fleksibel sehingga layout dapat diubah-ubah disesuaikan dengan kebutuhan. Untuk interior pameran dapat dilihat pada **Gambar 12**.



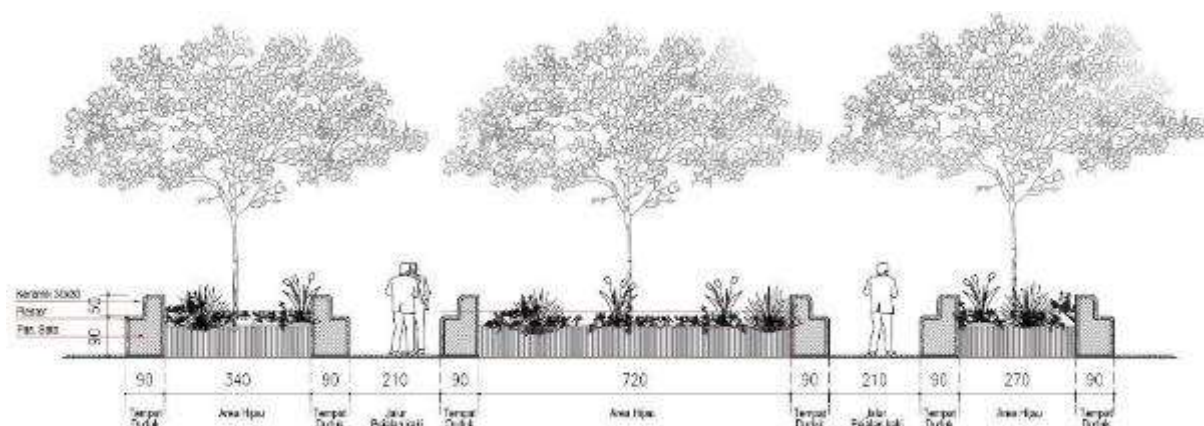
Gambar 12. Interior Eksibisi
(Sumber : Pribadi)

3.5 Eksterior



Gambar 13. Eksterior Bale Sangkara
 (Sumber : Pribadi)

Pada Area memasuki *main entrance* dinaikan elevasi setinggi 1,5 meter agar lebih menonjol main entrancenya selain itu pada area penghijauan banyak ditanami pohon-pohon yang rindang hal ini dikarena lokasi site minim akan vegetasi sehingga suhu di site terbilang panas.. untuk menantisipasi itu maka dibuatkan beberapa taman dengan pohon yang bersifat sebagai peneduh dapat dilihat pada **Gambar 13**.



Gambar 14. Eksterior Bale Sangkara
 (Sumber : Pribadi)

Perancangan lanskap pada site dibuat menjadi beberapa island hal ini bertujuan untuk memberikan daya tarik tersendiri bagi pengunjung gedung bale sangkara sehingga pengunjung dapat bermain di luar gedung atau dapat jalan-jalan di sekitaran site. Pada setiap Island memiliki tempat duduk yang teduh dengan ditanami pohon-pohon yang rindang seperti pada **Gambar 14**.

4. SIMPULAN

Gedung pusat pameran dan konvensi Bale Sangkara yang berada di Jl. Parahyangan, Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Barat dirancang untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan di sektor ekonomi khususnya bagi pelaku UKM/UMKM ataupun industri *MICE* yang berada disekitaran Kabupaten Bandung Barat, perancangan gedung bale sangkara menggunakan pendekatan tema arsitektur kontemporer dengan menerapkan beberapa prinsipnya seperti : bangunan yang kokoh, gubahan yang ekspresif, konsep ruang yang terbuka, Harmonisasi ruang dalam dan ruang luar, menggunakan fasad yang transparan, mementingkan aspek kenyamanan, dan eksplorasi elemen lanskap area yang berstruktur. Tema ini diterapkan agar menciptakan suatu bangunan yang ikonik hal ini dapat dilihat dari bentuk dan pengaplikasian material dan teknologi sehingga menampilkan visual yang menarik bagi bangunannya, Selain daripada itu perancangan lanskap pada gedung ini dibuat dengan bentuk yang berbeda-beda dengan konsep menyerupai *island*/pulau sehingga memberikan kesan yang tidak monoton dan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nugroho, Wisnu Adhi, Daim Triwahyono, bambang Joko Wiji Utomo. 2020. “Convention And Exhibition Centre Di Kota Malang Tema: Arsitektur Kontemporer”. *Jurnal PENGILON* Nomor 02 Volume 4. Malang: Institut Teknologi Nasional Malang.hlm 2-5.
- [2] Kota Baru Parahyangan. (2018). Kota Baru Parahyangan Kota Mandiri Berwawasan Pendidikan Diakses pada 17 Agustus 2021, dari <https://kotabaruparahyangan.com/tentang>
- [3] Universitas Indonesia Direktorat Inovasi Dan Inkubator Bisnis. (2016). Design Thinking Diakses 28 Agustus 2021, dari <https://distp.ui.ac.id/wp-content/uploads/2016/08/Design-Thinking2.pdf>
- [4] Konnemann. (2000) *World of Contemporary Architecture*.
- [5] Y.Sumalyo. (1996) *Arsitektur Akhir Abad XIX dan Abad XX*. Universitas Gajah Mada : Yogyakarta
- [6] L. Hillberseimer. (1964) *Contemporary Architect 2*.
- [7] Schrimbeck, Ogin. (1988). *Idea, Form, and Architecture : Design Principles in Contemporary, Architecture*. Van Nostrand Reinhold Company : New York
- [8] CV Dwi Warna. (2012). *Atap Galvalume – Atap Zincalume* diakses pada 15 Agustus 2021, dari <https://atapgalvalumesidoarjo.wordpress.com/atap-zincalume/>.
- [9] Property Guru Group. (2007). *Tempered Glass atau Kaca Tempered : Keunggulan dan Daftar harganya* diakses pada 15 Agustus 2021, dari <https://www.rumah.com/panduan-properti/kaca-tempered-44650>.
- [10] Shabrina Alfari. (2017). *Mengenal Alumunium Composite Panel (ACP)* diakses pada 15 Agustus 2021, dari <https://www.arsitag.com/article/mengenal-alumunium-composite-panel-acp>.